

## BAB III

### OBJEK DAN METODE PENELITIAN

#### 3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menganalisis hubungan yang terdapat antara implementasi kebijakan pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pajak Penghasilan Pasal 21 di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Implementasi kebijakan terdiri atas empat variabel yaitu variabel Komunikasi (X1), Sumberdaya (X2), Sikap (X3), dan Struktur Birokrasi (X4) yang menjadi variabel eksogen. Variabel endogen adalah variabel Efektivitas (Y1) dan variabel Efisiensi (Y2).

Variabel-variabel tersebut berkaitan dengan transaksi penghitungan, penyeteroran dan pelaporan PPh Pasal 21 secara desentralisasi untuk karyawan PT Telekomunikasi Indonesia yang berkantor Pusat di Jalan Japati Nomor 1 Bandung. PT Telekomunikasi Indonesia merupakan perusahaan memiliki kantor-kantor dan tentu saja karyawan hampir di seluruh kota di Indonesia. Untuk keperluan penanganan pembayaran gaji termasuk penghitungan PPh terutang terdapat Unit Organisasi *Human Resources* yang berkantor pusat di Bandung dengan unit-unit pelaksana yang dibentuk secara cascading mengikuti Unit Bisnis yang ada. Pelaksanaan kegiatan penyeteroran, pelaporan dan administrasi yang relevan terdapat

Unit Organisasi *Finance* yang juga berkantor pusat di Bandung dengan unit pelaksana berada di seluruh wilayah Indonesia.

Objek penelitian akan dimulai dengan meneliti Struktur Organisasi PT telekomunikasi pada umumnya yang kemudian secara khusus juga meneliti Struktur Organisasi *Unit Finance* termasuk penetapan jumlah karyawan dan tugasnya yang berhubungan dengan penanganan PPh Pasal 21 untuk karyawan. Kemudian juga akan dilakukan penghitungan berapa jumlah PPh Pasal 21 yang dibayar oleh PT Telekomunikasi pada setiap bulan, berapa jumlah pegawai yang menangani, berapa gaji untuk para pegawai dimaksud, dokumen-dokumen yang harus diadministrasikan serta sistem pelaporan yang dilakukan, serta permasalahan yang terjadi dalam hubungannya dengan pelaksanaan audit untuk meyakini tentang kebenaran perhitungan dan penyetoran PPh Pasal 21 dimaksud.

### **3.2 Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk penelitian yang menyangkut beberapa dimensi yang melibatkan populasi dalam jumlah besar akan dipergunakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan metode Survey. Penelitian Survey menurut Singarimbun (1989: 4) adalah :

Penelitian Survey dapat digunakan untuk maksud (1) penjajakan (*eksploratif*), (2) deskriptif, (3) penjelasan (*explanatory* atau *confirmatory*), yakni untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, (4) evaluasi (5) prediksi atau meramalkan kejadian tertentu di masa yang akan datang, (6) penelitian operasional, dan (7) pengembangan indikator-indikator



Sedangkan untuk beberapa dimensi lain, yang sifatnya lebih kecil dan membutuhkan informasi yang sifatnya spesifik perlu dilakukan dengan penelitian yang bersifat kualitatif.

### **3.3 Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel**

Yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah Implementasi Kebijakan Pemungutan Pajak Penghasilan Pasal 21, yang terdiri atas variabel *communication* (X1), *resources* (X2), *disposition* atau *attitudes* (X3), dan *bureaucratic structure* (X4), sebagai variabel eksogen. Sedangkan yang menjadi variabel endogen adalah Efektivitas (Y1) dan Efisiensi (Y2) Pembayaran dan Penyetoran Pajak Penghasilan Pasal 21. Secara lebih rinci, operasionalisasi variabel untuk menjawab rumusan masalah pada Bab I, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3-1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Implementasi Kebijakan Edward III (1980)	Komunikasi (X1): Adanya saluran, kejelasan, dan konsistensi komunikasi dalam menunjang implementasi kebijakan	Transmisi penyaluran komunikasi	Keselarasan interpretasi kebijakan	Ordinal
		Kejelasan komunikasi	Penyampaian instruksi kepada pelaksana dengan jelas	Ordinal
		Konsistensi, ketepatan dan keajegan	Konsistensi, ketepatan dan keajegan implementasi kebijakan	Ordinal
	Sumberdaya (X2) Dukungan sumber daya dalam implementasi kebijakan	Sumber Daya Manusia	Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia	Ordinal
		Kewenangan	Kewenangan untuk melakukan kegiatan	Ordinal
		Keakuratan Informasi	informasi atau pengetahuan yang diperlukan untuk implementasi kebijakan	Ordinal
		Kesesuaian Biaya	Kesesuaian biaya dengan kebutuhan nyata	Ordinal
	Sikap (X3) Perilaku pelaksana implementasi kebijakan	Sikap menerima	sikap menerima, merasa terpenggil, keinginan atau menjadi satu kewajibannya untuk menyukseskan implementasi kebijakan	Ordinal
		Antusiasme	Antusiasme dalam penerapan kebijakan sesuai dengan apa yang diharapkan pengambil keputusan	Ordinal
		Insentif material	Pemberian dan timbal balik	Ordinal

			pemberian insentif material	
		Insentif nonmaterial	Pemberian dan timbal balik pemberian insentif nonmaterial	Ordinal
	<b>Struktur Birokrasi (X4)</b> Desain dan struktur organisasi	Aturan dan Peraturan	Terlaksananya aturan dan peraturan yang ditegakkan	Ordinal
		Prosedur Operasional Standar	Terlaksananya Prosedur Operasional Standar	Ordinal
		Fragmentasi Organisasi	Adanya upaya meminimalisasi fragmentasi	Ordinal

<b>Efektivitas (Y1)</b> Steers (1990)	Kesesuaian pencapaian target kualitas	Ketepatan kualitas	Ordinal
	Kesesuaian pencapaian target kuantitas	Ketepatan kuantitas	Ordinal
	Kesesuaian pencapaian target waktu	Ketepatan waktu	Ordinal
<b>Efisiensi (Y2)</b> Dunn (1994)	Biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan	Biaya per karyawan pengelolaan pajak	Ordinal
	Konsistensi aktivitas	Penyederhanaan aktivitas	Ordinal
	Pencapaian manfaat maksimal melalui alokasi penggunaan biaya	Alokasi pengelolaan pajak	Ordinal

### 3.4 Populasi dan Teknik Sampling

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT Telkom di seluruh Indonesia yang secara khusus menangani masalah keuangan dan SDM, khususnya yang berkaitan dengan penghitungan, penyetoran, dan pelaporan PPh Pasal 21, yaitu

sebanyak staf kepala bagian keuangan dan SDM sebanyak 352 orang yang menyebar di 40 kantor PT Telkom di Indonesia.

### 3.4.2 Teknik Sampling

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling proporsional dengan menggunakan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

sampling error 5%

$$n = 352 / 1 + (352 \times 0,05^2)$$

n = 126,61 dibulatkan 127 sampel

## 3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Data

### 3.5.1 Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat kesahihan instrumen yang digunakan maka dilakukan Uji Validitas. "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 1998: 160). Oleh karena itu, untuk mengukur validitas instrumen, peneliti menggunakan validitas internal yang berupa uji validitas dengan analisis butir pada masing-masing variabel (analisis pada tiap variabel secara terpisah).

Langkah-langkah dalam menganalisis setiap butir adalah:

- 1). Skor butir pertanyaan dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y.
- 2). Mengkorelasikan butir-butir pertanyaan dengan skor total menggunakan teknik Korelasi Pearson :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Validitas Item yang dicari

X = Skor butir Pertanyaan

Y = Skor Total Pertanyaan

Nilai  $r$  hitung dibanding dengan nilai  $r$  tabel dengan  $\alpha = 1\%$ , jika  $r$  hitung  $\geq r$  tabel maka pernyataan tersebut dianggap valid.

Dari tabel Hasil Pengujian Validitas dapat dilihat bahwa semua item dari 40 item yang ada itu ternyata valid. Validitas diukur dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Bila t-hitung  $\geq$  t-tabel maka item tersebut valid, dan bila t-hitung  $<$  t-tabel maka item tersebut tidak valid. Dengan demikian semua item tersebut akan dipakai dalam penyebaran kuesioner. Hasil perhitungan uji validitas disajikan pada Lampiran.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kehandalan suatu instrumen penelitian. Reliabilitas artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan dengan rumus *Alpha Cronbach*.

Langkah-langkah uji reliabilitas dengan rumus Alpha adalah:

1) Mencari varians tiap butir dengan rumus

$$\sigma^2(bi) = \frac{\sum bi^2 - \left(\frac{\sum bi}{n}\right)^2}{n}$$

Dimana n adalah banyaknya responden dan bi adalah pertanyaan ke-i

2) Mencari varians total dengan rumus

$$\sigma^2(Ti) = \frac{\sum Ti^2 - \left(\frac{\sum bi}{n}\right)^2}{n}$$

Ti adalah total jumlah ke-i dari butir pertanyaan

3) Memasukkan seluruh perhitungan varians tiap butir dan varians total ke dalam rumus Alpha.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)$$

Setelah dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk selanjutnya baru dilakukan teknik analisis data.



Berdasarkan hasil perhitungan di atas, selanjutnya dibandingkan dengan tabel interpretasi dengan nilai  $r$  dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Nilai Koefisien Reliabilitas**

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Suharsimi Arikunto (1995)

Nilai koefisien reliabilitas setiap variabel lebih besar dibandingkan dengan nilai tabel koefisien reliabilitas (0,364 untuk  $n = 30$ ). Semua variabel dalam penelitian ini memenuhi syarat reliabel dan semua variabel reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas instrumen dapat dilihat pada lampiran.

### 3.6 Analisis Data Penelitian

Setiap variabel, baik variabel independen, variabel antara maupun variabel dependen dioperasionalkan dengan dilakukan pengukuran. Pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengukuran dalam bentuk pertanyaan tertutup dengan menggunakan pertanyaan tipe Likert (*Likert type items*) untuk mengakomodasi pernyataan-pernyataan responden sesuai kondisi yang ada atau yang dialaminya. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

seseorang tentang gejala sosial (Sugiyono, 2000: 67). Setiap pendapat atau persepsi responden dituangkan dalam bentuk pilihan atau jawaban yang kemudian akan diberi skor.

Pertanyaan yang dibuat, disusun dalam bentuk pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, skor terbesar diberikan kepada responden sangat setuju/sangat baik/sangat menunjang sedangkan pernyataan negatif skor terbesar diberikan kepada responden sangat tidak setuju/sangat tidak baik/sangat tidak mendukung. Penilaian atas pilihan jawaban untuk kuesioner disediakan lima alternatif jawaban.

### 3.6.1 Prosedur Pengumpulan Data

Langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengumpulan data, adalah pembuatan kuesioner atau angket. Angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara terencana, logis, dan sistematis serta merupakan penjabaran dari variabel yang akan diteliti. Kemudian kuesioner ini disebarkan kepada responden. Pertanyaan-pertanyaan yang memuat pernyataan-pernyataan dalam kuesioner ini ditetapkan menurut proporsi urutan dari indikator-indikator permasalahan atau variabel yang telah dikemukakan pada uraian operasionalisasi variabel.

Penyusunan kuesioner dalam penelitian ini, dimaksudkan sebagai alat pengumpulan data primer. Kuesioner sebagai alat pengumpul data harus memiliki nilai *validitas* (keabsahan) dan nilai *reliabilitas* (ketepatan). Kuesioner



yang tidak mengandung nilai validitas dan reliabilitas akan menciptakan kesesatan serta tingkat kebenaran ilmiah secara empirik akan lebih rendah.

Di samping kuesioner atau angket, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan suatu pedoman tertentu. Pedoman wawancara adalah suatu daftar yang dibuat secara sistematis yang menjadi acuan melakukan wawancara. Pembuatan pedoman wawancara ini juga disesuaikan dengan permasalahan dari variabel atau indikator yang diteliti agar data yang diperoleh dari wawancara ini dapat digunakan semakin mengungkap yang belum terungkap melalui kuesioner dan sebagai bahan memecahkan permasalahan penelitian.

Di samping menyebarkan *questionnaire* dilakukan metode-metode pengumpulan data lainnya yaitu :

- 1). Melakukan observasi atau pengamatan, yaitu peneliti langsung mengunjungi lokasi penelitian untuk melihat secara langsung sejauh mana proses pelayanan yang dilakukan.
- 2). Melakukan interview atau wawancara, yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada para pimpinan. Untuk lebih terarah pertanyaan dan jawaban tersebut, peneliti menyusun pedoman wawancara disesuaikan dengan kebutuhan informasi sebagai bahan analisis. Wawancara yang dilakukan dapat juga dilakukan secara berkelompok dengan mengadakan *Focus Group Discussion*.

- 3). Studi dokumentasi, yakni mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan objek dan fokus penelitian ini

### 3.6.2 Transformasi Data

Apabila skor yang diperoleh mempunyai tingkat pengukuran ordinal, maka untuk meningkatkan menjadi interval dengan melalui *Method of Successive Interval*, perlu dilakukan dengan langkah kerja sebagai berikut:

- Perhatikan setiap pernyataan dalam kuesioner, dan tentukan berapa banyak responden yang mendapat skor 1, 2, 3, 4, 5, disebut frekuensi (f).
- Setiap frekuensi dibagi oleh banyaknya responden, hasilnya disebut proporsi (p).
- Hitung proporsi kumulatif (pk).
- Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh, dengan menggunakan tabel normal.
- Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap nilai Z, dengan rumus sebagai berikut :

$$(\text{Mean Value (Scale Value)}) = \frac{(\text{Density at lower limit}) = (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

- Menghitung nilai transformasi (Y) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = NS + k$$

$$k = 1 + NS_{\min}$$

Di mana Nilai skala yang nilainya terkecil diubah menjadi = 1

Perhitungan MSI secara manual dan komputer dapat dilihat pada lampiran.

Contoh perhitungan MSI secara manual (untuk item 01 dan item 02 variabel

X<sub>1</sub>) tampak sebagai berikut:

Successive Item  
01

						Scale
2	5	0,0269	0,0269	0,0621	-1,9287	1,0000
3	61	0,3280	0,3548	0,3722	-0,3723	2,3646
4	87	0,4677	0,8226	0,2600	0,9252	3,5501
5	33	0,1774	1,0000	0,0000		4,7759
	186	1,0000				

Successive Item  
02

						Scale
2	12	0,0645	0,0645	0,1261	-1,5179	1,0000
3	48	0,2581	0,3226	0,3588	-0,4605	2,0520
4	100	0,5376	0,8602	0,2223	1,0813	3,2078
5	26	0,1398	1,0000	0,0000	8,1620	4,5446
	186	1,0000				

### 3.6.3 Teknis Analisis

Pada penelitian ini, digunakan dua jenis analisis yaitu: (1) analisis deskriptif, khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif, dan (2) analisis kuantitatif, berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif menitikberatkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian, sedangkan analisis deskriptif/kualitatif digunakan untuk menggali perilaku faktor penyebab. Dengan menggunakan kombinasi metode analisis tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat komprehensif. Data kuantitatif untuk melakukan hubungan korelatif pada penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknis analisis jalur (*path analysis*)

sehingga dapat dilihat pengaruh dari setiap variabel terhadap variabel lainnya. Dalam analisis jalur, struktur hubungan antar variabel ditentukan berdasarkan kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian.

Untuk menentukan berapa besarnya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya dalam analisis jalur diperlukan persyaratan seperti yang dikemukakan Sitepu (1994: 14) sebagai berikut:

- 1) Hubungan antara variabel harus merupakan hubungan linear dan aditif
- 2) Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antara variabel adalah rekursif
- 4) Skala pengukuran baik pada variabel penyebab maupun pada variabel akibat sekurang-kurangnya interval.

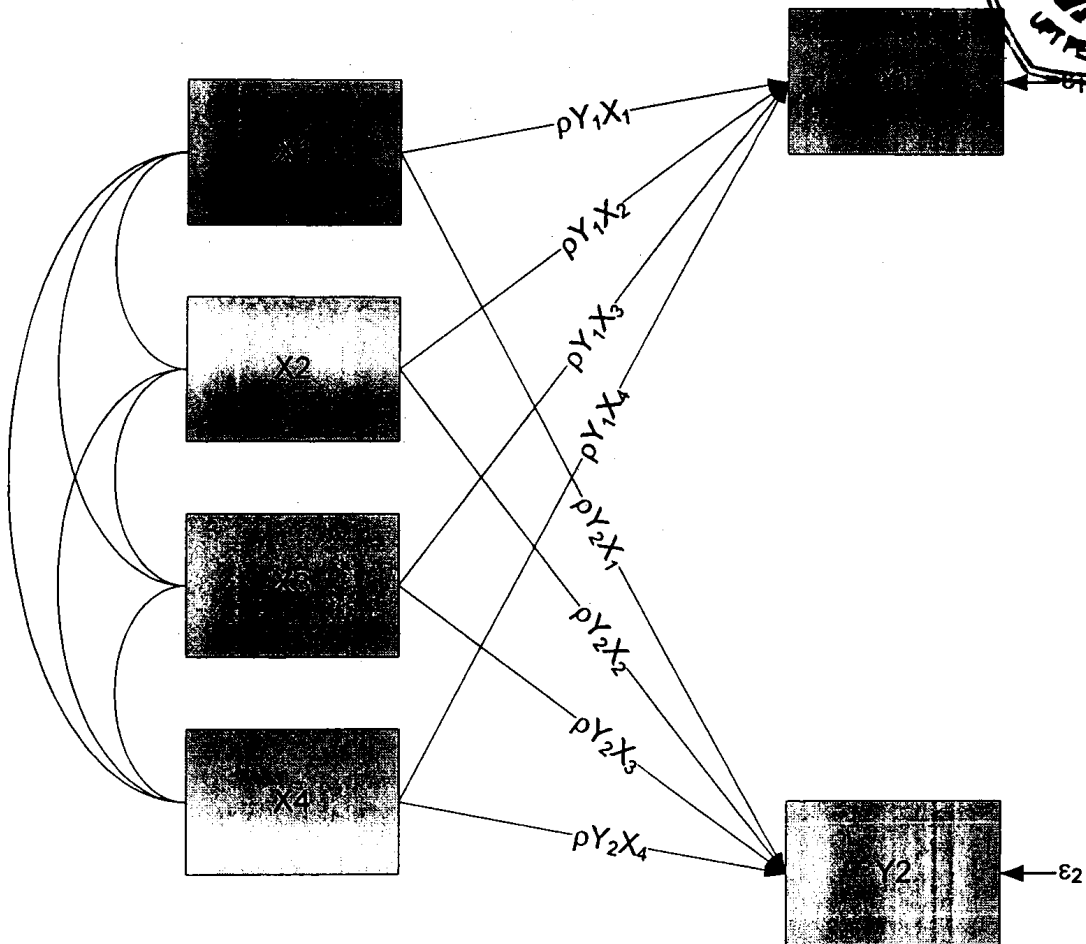
Apabila persyaratan ini dipenuhi, maka koefisien jalur bisa dihitung dengan langkah sebagai berikut:

- 1) Gambarkan diagram jalur untuk hubungan antara variabel secara lengkap. Diagram jalur ini harus mencerminkan hipotesis konseptual yang diajukan, sehingga nampak jelas yang mana sebagai variabel penyebab dan yang mana sebagai variabel akibat.
- 2) Hitung besarnya pengaruh (parameter struktural) antara suatu variabel penyebab dengan variabel akibat. Perhitungan ini didasarkan pada substruktur hubungan antara  $k$  buah variabel penyebab dengan sebuah variabel akibat.

Perhitungan besarnya pengaruh tersebut dapat didasarkan pada:

- a) Koefisien regresi
- b) Koefisien korelasi (matriks korelasi)
- c) Koefisien determinasi multiple (koefisien determinasi dan unsur matriks invers korelasi, dan fungsi dan koefisien determinasi).

Struktur hubungan antar variabel didasarkan pada kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis penelitian. Secara umum struktur model penelitian tampak sebagai berikut.



Gambar 3-1  
Jalur  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ ,  $X_4$  terhadap  $Y_1$  dan  $Y_2$



